

ANALISIS INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF DALAM BENTUK AKOMODASI ANTAR SANTRIWATI DI PANTI ASUHAN AL-ADABIY PONTIANAK

Dewi Mutia Arisanti, Rustiyarso, Maria Ulfah
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email: dewimutiaarisanti@gmail.com

Abstract

This thesis was titled : Analysis of Associative Social Interactions in the Form of Inter-Santriwati Accommodation at the Al-Adabiy Orphanage in Pontianak. A common problem in this research is how associative social interaction in the form of accommodation between students in the Al-Adabiy Nursing Home Pontianak. The sub-problems in this study were (1) How are associative social interactions between students in the form of accommodation arbitrarily at the Pontianak Al-Adabiy Orphanage? (2) How do associative social interactions between students in the form of accommodation tolerate the Al-Adabiy Orphanage in Pontianak? (3) What were the associative social interactions between students in the form of compromise accommodation at the Pontianak Al-Adabiy Orphanage? The purpose of this study is were to find out what forms were used by students in the form of accommodation at the Al-Adabiy Orphanage in Pontianak. The research method used was qualitative descriptive research. The research subjects were students who experienced associative social interaction disputes and coaches who deal with santri problems. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation and verification/conclusion. The results showed the following findings: the form of associative social interaction in the form of accommodation found in this study constructors used three forms, namely accommodation in (1) arbitration, (2) tolerance and (3) compromise.

Keywords : Accommodation, Associative Social Interaction, Santriwati

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup dengan menyendiri dalam kehidupannya, manusia harus mengadakan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hal yang mendasar dan sangat penting bagi masyarakat dalam sebuah lingkungan sosial, kemampuan manusia untuk berpikir dikembangkan sejak dini dalam sosialisasi anak-anak dan diperhalus selama sosialisasi dimasa dewasa, karena dengan adanya interaksi sosial terjalinlah hubungan antara

individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Menurut Walgito (2001) Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan antara individu satu dengan individu lain atau sebaliknya, hubungan tersebut dapat berupa hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Pada awalnya individu akan berinteraksi dengan lingkungan primernya, yakni keluarga. Selain sebagai tempat interaksi awal individu, keluarga juga

menanamkan dan menumbuhkan kaidah-kaidah dasar pergaulan hidup, namun seiring bejalannya waktu anak juga akan dihadapkan pada posisi dimana anak akan menuntut ilmu untuk melanjutkan pendidikan kesekolah formal biasa atau berbasis pesantren, tidak semua individu merasa nyaman dan menerima baik dengan pilihan yang telah dihadapkan tidak menutup kemungkinan anak akan dihadapkan pada posisi yang sulit bahwa anak harus berpisah dengan keluarganya karena berbagai alasan, seperti masalah ekonomi keluarga, anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhu'afa, anak-anak inilah yang siap dipelihara oleh lembaga pemerintah atau swasta baik itu panti asuhan ataupun pondok pesantren.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga atau organisasi dibawah pengawasan pemerintah dan bertanggungjawab untuk mengambil alih peran pengasuh dalam melakukan pengasuhan serta memenuhi kebutuhan anak baik dari segi kebutuhan fisik, mental dan sosial. Panti asuhan juga memiliki peraturan yang bersifat mengikat yang tertulis dalam tata tertib. Melalui peraturan-peraturan yang ada, panti di harapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki santriwati dan meningkatkan perilaku disiplin santriwati agar patuh terhadap aturan yang ada di panti. Fungsi dan tujuan tata tertib yang dibuat oleh pihak panti adalah untuk memperjelas hal apa saja yang boleh untuk dilakukan dan yang tidak boleh untuk dilakukan santriwati, serta untuk mengawasi situasi di lingkungan panti, agar terciptanya suasana yang tertib, teratur dan tentram.

Namun dalam pelaksanaannya, aturan yang telah dibuat panti belum bisa dijalankan dan dipatuhi dengan baik oleh santriwati. Tidak semua santriwati dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan kerjasama yang dibuat oleh panti, masih banyak santriwati yang melanggar aturan yang berlaku dipanti. Untuk itu panti dituntut untuk berperan aktif dalam menangani perselisihan yang dilakukan oleh santriwati. Hal ini tentu saja diperlukan adanya penanganan dan pengawasan yang tegas untuk membuat santriwati tidak melakukan pelanggaran aturan di panti asuhan

baik dalam kerjasama individu maupun kelompok mereka ketika berinteraksi.

Tidak halnya seperti anak lain pada umumnya di panti asuhan ini mereka juga mengalami interaksi yang kurang baik antar santriwati nya baik itu dalam interaksi individu antar individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok, mereka yang biasanya melakukan perselisihan interaksi mendapat teguran dan sanksi dari pembina ada beberapa dari mereka yang melakukan pelanggaran-pelanggaran yang telah disepakati untuk tidak dilakukan.

Jadi disini diperlukan bagaimana cara pembina menangani kasus interaksi yang mereka hadapi. Berdasarkan observasi yang ditemui peneliti selama 2 minggu dimulai dari Senin, 17 Desember 2018 pukul 11.00 WIB dilanjutkan pada hari Rabu, 19 Desember 2018 pukul 09.30 WIB dan Jum'at, pagi jam 05.30 tanggal 21 Desember 2018, di sini peneliti bertemu dengan pembina panti asuhan Al-Adabiy Pontianak. Peneliti mendapatkan data bahwa ada 8 orang yang melakukan pelanggaran dengan rincian pelanggaran 3 orang kurang berinteraksi atau suka menyendiri 3 orang tidak melaksanakan piket dan 2 orang berkelahi. Adapun dari temuan observasi tersebut peneliti tertarik dengan bentuk akomodasi yang digunakan oleh sesama santriwati ketika mereka mengalami perselisihan interaksi baik itu individu maupun kelompok.

Perilaku yang dilakukan santriwati dibawah merupakan bentuk interaksi sosial mereka masing-masing yang mana telah melalui berbagai tahap dan proses dalam menjalani interaksi mereka ketika berada di panti asuhan, jadi mereka memerlukan adanya suatu bentuk akomodasi dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh sesama santriwati dipanti.

Panti asuhan ini hanya menampung khusus bagi anak-anak yang kurang mampu (yatim/yatim piatu dan dhu'afa). Dengan adanya perbedaan inilah yang mengakibatkan interaksi sosial akan terjadi dengan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, anak-anak panti asuhan diberikan dorongan positif untuk menambah kerjasama antar sesama mereka,

guna mempererat interaksi sosial antar sesama santri dan santriwati dengan berbagai kegiatan yang ada di panti asuhan. Santriwati

diharapkan dapat saling berinteraksi dan berintegrasi sehingga tercapai tujuan bersama

Tabel 1. Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif

No	Nama	Umur (Tahun)	Kriteria/Kategori Permasalahan
1	MS	15	Kurang berinteraksi dengan teman kelompoknya dan suka menyendiri.
2	FT	15	Tidak melaksanakan piket masak bersama dari masing-masing jadwal yang telah diberikan.
3	MT	17	Berkelahi dengan adik tingkatnya/ rebutan fasilitas panti(WC).
4	SD	16	Kurang berinteraksi dengan teman kelompoknya dan suka menyendiri.
5	ER	15	Kurangaktif suka menyendiri kurang berinteraksi ketika ada tugas kelompok.
6.	SN	16	Tidak melaksanakan piket masak.
7.	WL	15	Tidak mau mengalah saling rebutan fasilitas panti (WC)
8.	NA	18	Tidak menjaga meja piket di hari yang telah di jadwalkan.

Namun tidak banyak dari mereka yang mengalami bentuk pertikaian atau terjadinya perbedaan pendapat baik itu menunjuk pada suatu keadaan atau untuk menunjuk pada suatu proses dalam situasi tertentu tindakan individu atau kelompok yang berusaha untuk mengurangi pertikaian atau konflik demi mencapai tujuan bersama ini disebut dengan akomodasi.

Di panti asuhan Al-Adabiy beberapa santriwati sering terlihat memandang perbedaan sebagai wujud penyesuaian diri dengan teman sebayanya dalam bergaul dan berinteraksi. Terutama pada santriwati yang baru pertama kali masuk di panti asuhan dimana santriwati sering dihadapkan pada persoalan baru dan perbedaan dalam kerjasama yang juga mempengaruhi santriwati dalam berinteraksi. Sehingga santriwati yang baru juga memerlukan penyesuaian diri karena ditempatkan pada lingkungan yang berbeda dan dihadapkan dengan ragam dan kerjasama teman sebayanya.

Menurut Narwoko (2010) Akomodasi adalah suatu proses ke arah tercapainya kesepakatan sementara yang dapat diterima kedua belah pihak yang tengah bersengketa. Akomodasi ini terjadi pada orang-orang atau

kelompok-kelompok yang mau tak mau harus bekerja sama, sekalipun dalam kenyataannya mereka masing-masing selalu memiliki paham yang berbeda dan bertentangan. Tanpa akomodasi dan kesediaan berakomodasi, dua pihak yang berselisih paham tak akan mungkin bekerja sama untuk selama-lamanya. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak panti asuhan agar dapat meningkatkan pengawasan dan bentuk penyelesaian bagi para santriwati di panti asuhan. Dari pemaparan diatas yang menjadi dasar pemikiran penulis untuk meneliti “ Analisis Interaksi Sosial Asosiatif Dalam Bentuk Akomodasi Antar Santriwati di Panti Asuhan Al-Adabiy Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul, latar belakang dan rumusan masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti

adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*'. Menurut Nawawi (2012) metode deskriptif adalah "prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya".

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menggunakan metode deskriptif karena ingin mendeskripsikan pada masalah peneliti dan bagaimana analisis interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi yang dilakukan oleh santriwati. Lokasi penelitian ini adalah di Panti Asuhan Al-Adabiy di Jalan Danau Sentarum No. A1 samping Gang Matraman kelurahan Sungai Bangkong kecamatan Pontianak kota, Kalimantan Barat.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang diungkap oleh Sugiyono (2015) bahwa "Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri".

Penelitian kualitatif *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan.

Sumber data Menurut Satori (2012) menyatakan bahwa " Ada dua sumber utama dimana riset dapat diperoleh yaitu data primer dan data sekunder". Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan. Menurut Bungin (2010), "informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian". Adapun yang menjadi informan dalam

penelitian ini adalah pembina/pengasuh Panti Asuhan Al-Adabiy Pontianak serta beberapa perwakilan santriwati yang sulit beradaptasi dan sulit bekerjasama. Informan dipilih oleh peneliti berdasarkan data yang telah didapat. Data yang diambil dari informan adalah yang sesuai dengan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti.

Sedangkan menurut Sugiyono, (2015) "sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen hasil olahan pembina panti asuhan Al-Adabiy Pontianak , yaitu tentang daftar nama anak-anak panti asuhan yang melakukan permasalahan interaksi dipanti asuhan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan datanya adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat dokumentasi. Dalam penelitian ini pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi untuk melihat dan mengamati semua tindakan dan peristiwa secara langsung. Panduan wawancara merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang akan ditanyakan secara langsung kepada objek yang akan diteliti dalam hal ini Pembina dan santriwati dengan membuat sesuai dengan permasalahan.

Sedangkan untuk dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa arsip, dokumentasi, semua catatan penting baik berbentuk tulisan maupun gambar, yang digunakan sebagai pelengkap data yang diinginkan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data yaitu data yang diperoleh dilokasi penelitian akan dituangkan dalam bentuk laporan secara detail kemudian direduksi serta memfokuskan pada hal hal yang penting. Penyajian data, penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pengambilan keputusan dan verifikasi pada tahap ini pada penelitian kualitatif, verifikasi data akan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Tabel 2. Data Informan Pembina Panti Asuhan

No	Nama	L/P	Status
1	DL	P	Pembina Bidang Keamanan
2	YA	P	Pembina Bidang Keamanan

Tabel 3. Data Informan Santriwati Panti Asuhan Yang Melakukan Interaksi

No	Nama	Umur (Tahun)	Bentuk Interaksi
1	MS	15	Menyendiri (tidak bergaul)
2	FT	15	Tidak Piket Masak
3	MT	17	Berkelahi (Rebutan WC)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang bagaimana 'analisis interaksi sosial asosiatif yang dilakukan oleh santriwati dan bagaimana bentuk akomodasi yang dilakukan oleh santriwati untuk mengatasi permasalahan interaksi sosial yang dialami oleh santriwati adapun bentuk akomodasi yang digunakan dalam masalah interaksi sosial asosiatif yaitu dengan cara 3 bentuk 1) secara arbitrase 2) secara toleransi dan 3) secara kompromi

1. Interaksi Sosial Asosiatif Antar Santriwati Dalam Bentuk Akomodasi Secara Arbitrase di Panti Asuhan Al-Adabiy Pontianak

Temuan observasi pada tanggal 17 Desember 2018 09.00-12.30 WIB

Saya datang ke panti pada pukul 09.00 saat itu semua anak-anak baru selesai melaksanakan sholat dhuha dan mereka lanjut di kumpulkan oleh pembina mereka karena ada sesuatu yang ingin di sampaikan, sambil menunggu mereka melaksanakan aktivitas selanjutnya saya duduk diruang tamu dekat meja piket bersama anak-anak yang sedang berjaga di ruang piket pada saat itu saya juga mengobrol dengan Ibu Dahlia dan Ibu Yulianti untuk meminta izin observasi. Kemudian saya melanjutkan pengamatan setelah semua anak-anak dikumpulkan diluar ruang aula depan mushola.

Sekitar pukul 09.30 anak-anak memulai aktivitas nya hari ini yaitu hafalan Al-qur'an bersama. Sejak awal ketika anak-anak masuk di panti para pembina sudah memberikan berbagai macam informasi dan bimbingan pada semua anak-anak apa saja yang boleh untuk dilakukan dan apa saja hal yang tidak boleh untuk dilakukan di panti asuhan.

Berbagai macam informasi ini disampaikan oleh masing-masing pembina untuk yang santri maupun yang santriwati sendiri ,sedangkan bagian santriwati sendiri disampaikan oleh Dahlia dan Yulianti selaku bidang keamanan dan bagian kebersihan. Para pembina memberikan informasi mengenai aturan-aturan di panti pada anak-anak yaitu jadwal piket dan kegiatan-kegiatan di panti.

Sekitar pukul 09.30 semua anak-anak mengikuti arahan yang telah diberikan hari ini jadwal mereka yaitu hafalan Al-qur'an mereka berkelompok sesuai arahan yang telah dibagi masing- masing dengan kelompoknya baik itu santri dan santriwati mereka memisah ada yang di dalam mushola ada yang di aula luar mushola.

Pada saat itu jam 11.00 saya melihat pembina masing-masing mengawasi santriwati saat mereka melanjutkan hafalan berlangsung masing-masing ada yang membentuk kelompok yang sudah di beri arahan untuk berkelompok tetapi yang menarik perhatian saya saat itu ada satu santriwati yang terlihat menyendiri memisah dari kelompok hafalan nya, jadi saya tertarik untuk menanyakan dengan temannya yang tidak jauh dari saya, AF mengatakan bahwa

itu adalah MS yang mana anak nya memang masih suka menyendiri sejak satu semester ini awal dari masuk ke panti asuhan dan mengatakan bahwa MS juga anak yatim.

Kemudian saya menanyakan kenapa teman kelompoknya tidak menegur mereka bilang sudah, jadi karena masih bersikap seperti itu AF melaporkan MS kepada pembina agar tetap bergabung dengan teman kelompoknya. Setelah itu saya kembali menanyakan kepada Ibu Dahlia mengapa MS bersikap seperti itu, Ibu Dahlia pun mengatakan bahwa MS memang sulit berinteraksi dengan teman lainnya bahkan dia kurang aktif, dia suka bersikap seperti itu sejak dari awal masuk menurut yang mereka ketahui dia memang suka menyendiri dan pendiam jadi pihak panti kadang menegur dan menasehati dengan baik sikap MS yang seperti itu agar tidak berimbas keteman lainnya.

2. Interaksi Sosial Asosiatif Antar Santriwati Dalam Bentuk Akomodasi Secara Toleransi di Panti Asuhan Al-Adabiy Pontianak

Pada hari rabu saya datang ke panti pukul 09.00 saat itu seperti biasa setelah sholat dhuha anak-anak masing-masing melaksanakan tugas mereka ada yang jaga diruang piket ada yang dan masing masing dengan jadwal yang telah mereka dapat hari ini mereka masih lanjut melaksanakan hafalan dengan mentor mereka masing-masing yaitu pembina di panti dan bagi santriwati ada yang sudah dijadwalkan piket memasak untuk makan siang mereka, setelah melihat semua aktifitas yang mereka laksanakan masing-masing saya menuju ke dapur mereka untuk melihat sambil membantu yang mereka lakukan.

Saya memulai pengamatan saya diruang dapur itu ada yang menarik perhatian saya dari keempat santriwati yang mendapat tugas piket memasak tersebut, ditengah aktivitas memasak mereka saya menghampiri VL yang memotong sayuran ada, NSN membuat adonan dan RS memilah ikan teri dan yang satunya FT terlihat terbaring tidak jauh di dekat mereka memasak saya menanyakan

dengan RS kenapa dia tidak membantu memasak ternyata FT pada saat itu sedang sakit perut (haid) dia tidak mampu untuk membantu teman nya, pada saat itu saya melihat sikap mereka yang tidak mempermasalahkan jika FT tidak dapat membantu mereka karena dengan keadaan seperti itu mereka masih bisa bertiga mengerjakan semuanya dan saya menanyakan kepada mereka apakah sudah diberitahu kepada pembina dan mereka bilang sudah dari pihak panti juga sudah memberi toleransi kepada FT agar disuruh istirahat saja dikamarnya jadi yang saya lihat disini bahwa teman-teman dari FT sangat peduli dan mentoleransi keadaan yang di alami oleh FT.

3. Interaksi Sosial Asosiatif Antar Santriwati Dalam Bentuk Akomodasi Secara Kompromi di Panti Asuhan Al-Adabiy Pontianak

Temuan Observasi pada Jum'at 21 Desember 2018 05.30-12.00. Hari ini saya agak lebih awal datang ke panti yaitu pukul 05.30 karena menurut info yang pembina beritahukan kepada saya pada jam 06.00 pagi mereka melaksanakan bersih-bersih panti dan sekitarnya baik itu membersihkan ruang guru, ruang kelas, aula, mushola, ruang dapur, wc, dan ruang lainnya.

Pada saat saya datang dengan masih paginya ternyata para santriwati masih bergantian untuk mandi dengan fasilitas yang ada jadi mereka semua beriliran untuk mandi, ketika saya duduk di ruang tamu dengan Ibu Yuliana tiba-tiba WL menghampiri kami dan mengatakan bahwa dia telah berselisih paham dengan MT karena ingin berebutan mandi duluan melihat sikap mereka berdua seperti itu kemudian Ibu Dahlia melakukan jalan tengah untuk mereka berdua lalu menyuruh WL dan MT menyelesaikan bagaimana baiknya lalu mereka berdua sepakat untuk bergantian yang mana WL duluan mandi lalu dilanjutkan MT karena dia masih ingin menjemur pakaian terlebih dahulu, kemudian Ibu Dahlia menasehati mereka berdua dengan tidak bersikap seperti itu dan lanjut mandi agar tidak terlambat melaksanakan agenda bersih-bersih mereka.

Setelah semuanya dibagi dengan tugasnya masing-masing untuk membersihkan ruang dan halaman mereka semua bergegas melakukan agenda bersih-bersih, mereka terlihat antusias melakukan aktifitas mereka dengan senang hati semua mereka kerjakan sampai selesai sehingga pukul menunjukkan pukul 11.00 mereka disuruh oleh Ibu Yuliana untuk mengakhiri semuanya karena akan melaksanakan sholat Jum'at berjamaah bagi santri.

Pada saat pukul 11.30 semua santri sudah berangkat untuk melaksanakan sholat jum'at, lalu santriwati yang tadi pagi terjadi perselisihan dikumpulkan di depan aula mushola untuk membicarakan masalah tadi pagi saat mandi mereka dinasehati kembali oleh Ibu Dahlia untuk tidak mengulang sikap mereka seperti itu karena dapat merugikan diri sendiri dan pihak lain dari yang diketahui menurut pengakuan mereka berdua ternyata MT yang berebut duluan ingin mengambil antrian WL dikarenakan dia ingin cepat selesai mandi, untuk itu MT disuruh minta maaf duluan dengan WL dan mereka berdua saling bermaafan, kemudian WL dan MT keduanya mendapat sanksi karena tidak saling mengalah satu sama lain yaitu disuruh menyapu halaman. Jadi sikap akomodasi yang dilakukan oleh pembina itu sendiri yaitu kompromi yang mana ketika santriwati mengalami perselisihan mereka saling mengurangi tuntutan, dan bagaimana bentuk penyelesaian kesepakatan antara kedua belah pihak agar tidak saling merugikan satu sama lain.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al-Adabiy. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk akomodasi apa saja yang digunakan santriwati ketika mengalami permasalahan interaksi sosial asosiatif. Adapun hasil penelitian ini yaitu:

1. Interaksi Sosial Asosiatif Antar Santriwati Dalam Bentuk Akomodasi Secara Arbitrasi di Panti Asuhan Al-Adabiy Pontianak

Dari observasi temuan pertama yang pertama pada Senin, 17 Desember 2018 pukul 09.00-12.30 WIB yang mana ada santriwati MS yang sulit berinteraksi dengan teman kelompoknya dia pemalu, tidak mau bergabung lebih suka menyendiri dan enggan dengan kakak kelasnya yang menjadi teman kelompoknya, jadi AF disini sebagai teman kelompoknya melapor kepada pembina yaitu sebagai pihak yang berwenang dipanti asuhan karena sikap yang dilakukan oleh MS itu sudah beberapa kali dilakukan jadi mereka meminta bantuan pembina agar MS mau dan bergabung seperti biasa dengan teman kelompoknya bentuk akomodasi yang dilakukan disini yaitu secara Arbitrasi mana arbitrasi itu sendiri adalah suatu bentuk akomodasi apabila pihak-pihak yang mengalami perselisihan tidak dapat menyelesaikannya maka dipanggil pihak ketiga untuk mengusahakan permasalahan yang ada.

Jadi disini semua santriwati diharuskan untuk mengikuti aturan yang telah dibuat yaitu bergabung dengan teman kelompoknya baik itu suka atau tidak, agar MS atau santriwati lainnya bisa berteman dengan siapa saja tidak membedakan siapapun dan tetap melakukan interaksi yang baik dengan siapa saja. Bentuk akomodasi yang dilakukan dalam hasil observasi ini menggunakan arbitrasi yang mana perlu adanya penengah di antara santriwati ketika mereka sama-sama tidak bisa menyelesaikannya.

2. Interaksi Sosial Asosiatif Antar Santriwati Dalam Bentuk Akomodasi Secara Toleransi Panti Asuhan Al-Adabiy Pontianak

Adapun temuan dari observasi kedua pada Rabu 19 Desember 2018 pada pukul 09.00-13.00 yang mana santriwati saling membantu teman lainnya yang tidak bisa melaksanakan piket masak dan juga sudah memberitahukan kepada pembina dan pembina tidak memperlakukan dan memberi pengertian kepada FT untuk beristirahat saja, FT tidak memasak karena sakit perut (Datang bulan) jadi teman sekelompok masaknya VL NSN dan RS juga tidak memperlakukan

itu semua dan teman kelompoknya memaklumi dan menyuruh FT untuk beristirahat saja karena bisa teman-temannya selesaikan semua sampai selesai disini interaksi yang dilakukan dengan cara akomodasi dalam bentuk toleransi adapun toleransi yang dimaksud disini adalah memberikan pengertian kepada FT memaklumi alasan yang di rasakan oleh FT karena santriwati lainnya juga pernah merasakan hal serupa yang mana bentuk akomodasi ini juga bisa tanpa persetujuan yang resmi, bisa terjadi secara tidak sadar dan tanpa direncanakan, karena adanya keinginan untuk menghindarkan diri dari perselisihan yang saling merugikan.

Jadi bentuk akomodasi yang digunakan antar santriwati disini yaitu saling toleransi yang mana dengan alasan yang jelas dan dapat diterima.

3. Interaksi Sosial Asosiatif Antar Santriwati Dalam Bentuk Akomodasi Secara kompromi di Panti Asuhan Al-Adabiy Pontianak

Dari temuan observasi ketiga yaitu pada hari Jum'at 21 Desember 2018 pukul 05.30.12.00 WIB yang ditemui bentuk interaksi yang dilakukan yaitu dalam bentuk akomodasi secara kompromi yang mana interaksi yang terjadi disini yaitu pertikaian antara individu dengan individu yang mana MT dan WL berebutan kamar mandi tidak ada yang mau mengalah jadi WL mengajak MT untuk menyelesaikannya dengan bicara baik-baik yaitu mereka berdua sepakat untuk tetap bergiliran dan menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu yang mana MT menjemur pakaiannya lalu gantian untuk mandi dan mempersilahkan WL untuk mandi duluan jadi interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi yang mereka lakukan yaitu secara kompromi yang mana kompromi yang dimaksud disini agar kedua belah pihak yang mengalami perselisihan dapat saling memahami dan menyelesaikan permasalahan yang mereka alami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi antar santriwati di Panti Asuhan Al-Adabiy Pontianak disimpulkan bahwa berdasarkan observasi dan wawancara kelima informan yaitu tiga santriwati dan dua orang pembina di dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa interaksi sosial asosiatif santriwati diselesaikan dengan bentuk akomodasi baik itu secara (1) koersi, (2) toleransi dan (3) arbitrase yang mana dalam bentuk akomodasi ini telah dilakukan oleh pembina dipanti secara baik sendiri agar tetap terjalin kerjasama antar santriwati dan juga dengan pembina lainnya.

Jadi bentuk interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi ini mempunyai tiga jenis bentuk penyelesaiannya. Dari bentuk akomodasi yang diberikan mereka telah mendapatkan teguran dan sanksi yang didapat dengan maksud tidak akan mengulang dan melakukan hal yang sama lagi kedepannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka, dikemukakan saran-saran (1) Bentuk interaksi sosial asosiatif dalam bentuk akomodasi harus tetap dilakukan dan ditingkatkan lagi bentuk penyelesaian permasalahannya dengan memberikan efek jera yang kuat kepada santriwati yang melanggar jika santriwati mengalami permasalahan interaksi yang lain juga untuk mencegah terjadi lagi permasalahan yang sama dan penanganan secara langsung lebih di pertegas. (2) Ketika tidak bisa menyelesaikannya secara tuntas melalui akomodasi perbedaan pendapat tak akan ditiadakan, akan tetapi sekalipun demikian interaksi-interaksi masih akan dapat berlangsung terus maka masing-masing pihak yang berselisih untuk saling sepakat meredakan perselisihan yang terjadi dengan tidak melarut-larut atau memperpanjang masalah lagi kedepannya agar tidak merugikan pihak lainnya juga. terbiasa membaca perlu ada arahan khusus untuk siswa selain itu saat memberi siswa tugas perpustakaan lebih baik diawasi agar siswa

lebih serius ketika membaca diperpustakaan.
(2) Siswa diharapkan lebih serius membaca jangan membaca hanya ketika akan ada ulangan saja lebih baik biasakan membaca setiap hari baik saat pembelajaran, diperpustakaan dan dirumah karna membaca.
(3) Agar kegiatan literasi bisa terus berkembang perlu adanya kebijakan khususnya dari kepala sekolah agar lebih menekankan lagi pada kegiatan GLS selain itu untuk mendukung kegiatan GLS pihak sekolah wajib menyediakan pojok baca di masing-masing kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, ekonomi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Narwoko. (2010). *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Satori, D & Komariah, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, B. (2001). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.